



Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) Siswa Kelas III

I K Somoarta Cahyono^{1*}, N W Rati² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: somoartha@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar tematik siswa sekolah dasar khususnya pada muatan bahasa Indonesia cenderung disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III dengan menerapkan model PBL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian, dimana masing-masing siklus memiliki 4 tahap pelaksanaan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas III Sekolah Dasar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan indikator keberhasilan. Hasil analisis siklus I diperoleh bahwa, hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa masih berada di kategori rendah, dimana persentase rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 68,1% dengan ketuntasan klasikal sebesar 51,6%. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dalam tindakan siklus I masih terdapat kendala atau hambatan, sehingga belum mencapai keberhasilan, maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa, dimana persentase rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 77,6%. Setelah dikonversikan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kriteria sedang. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II mencapai 80,6% dan telah melampaui kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 70% dari seluruh siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning

Abstract

The low thematic learning outcomes of elementary school students, especially in the Indonesian language content, tend to be caused by the learning process that is still teacher-centered. This study aims to determine the improvement of thematic learning outcomes (Indonesian subject content) for third grade students of elementary school by applying the Problem Based Learning model. The implementation of classroom action research is carried out in the even semester of the 2020/2021 academic year. The research subjects studied were third grade students of SD Negeri. 9 Dauh Puri. The analytical technique used is descriptive statistical analysis, using indicators of success. The results of the first cycle analysis showed that students' Indonesian learning outcomes were still in the medium category, where the average percentage of the class obtained was 68.1% with classical completeness of 51.6%. In cycle II, there was an increase in Indonesian learning outcomes, where the average class obtained was 77.6. After being converted, it shows that the percentage of student learning outcomes is in the medium criteria. The percentage of classical student learning completeness in cycle II reached 80.6%. The conclusion that can be drawn from these results is that the application of the Problem Based Learning model can improve students' Indonesian learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Model.

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia (Aliyyah et al., 2019; Kurniawan & Wuryandani, 2017). Pendidikan dapat mendorong terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Lucya & Anis, 2019; Nasukah, 2018). Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari suatu instansi pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi bangsa. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa (Auliyana et al., 2018). Masalah pendidikan di Indonesia, salah satunya masih berkuat pada persoalan mutu. Rendahnya mutu atau kualitas pendidikan berimplikasi pada rendahnya sumber daya manusia, dan bermuara pada kurang kompetitifnya

History:

Received : May 13, 2021

Revised : May 17, 2021

Accepted : June 26, 2021

Published : August 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



individu dalam menghadapi persaingan di era global ini. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya sadar yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan semua pihak yang memiliki kontribusi di dalam pendidikan.

Sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan sebagai inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam prosesnya, banyak aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah guru. Berkembangnya dunia pendidikan membuat perubahan paradigma dalam pembelajaran, salah satunya yakni guru dituntut merubah pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) karena sumber belajar melimpah bukan hanya bersumber dari guru, sehingga peran guru menjadi fasilitator, mediator, motivator sekaligus leader dalam proses pembelajaran (Anugraheni, 2018; Fauzan et al., 2017; Surya, 2017; Yanti, 2017). Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (Muchib, 2018). Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Arnidha, 2018; Sartika, 2019). Kurikulum 2013 orientasinya adalah terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Somodana & Sutresna, 2015). Ciri utama kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar yaitu dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik (Ulva & Ahmad, 2020). Dalam kurikulum 2013 semua pembelajaran disusun secara integratif dengan muatan-muatan pembelajaran. Walau terintegrasi, namun setiap muatan tersebut tetaplah memiliki kompetensi dasar tersendiri, dan masing-masing harus dituntaskan siswa. Salah satu muatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah muatan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam menemukan suatu informasi (Anzar & Mardhatillah, 2017). Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Pratiwi & Hapsari, 2020; Wicaksono, 2017). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia (Dharwisesa et al., 2020). Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam muatan Bahasa Indonesia. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III di SD Negeri 9 Dauh Puri, permasalahan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 9 Dauh Puri. Hasil belajar yang dimaksud berdasarkan nilai ulangan harian Tematik muatan Bahasa Indonesia dari 31 siswa, terdapat 20 siswa belum tuntas dengan presentase sebesar 64,5% dan 11 orang sudah tuntas dengan presentase 35,5%. Rata-rata presentase hasil belajar siswa Bahasa Indonesia 62,9%. Presentase rata-rata hasil belajar tersebut masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM).

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah cenderung pada kegiatan yang berfokus pada guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam menemukan informasi dan

membangun pengetahuannya sendiri yang menyebabkan hasil belajar juga rendah. Kemampuan siswa dalam proses terutama menanya, mengamati, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengomunikasikan masih sangat rendah (Dewi & Wardani, 2019). Siswa kurang semangat dalam belajar, pembelajaran kurang melibatkan siswa sehingga siswa terlihat pasif dan bosan dalam proses belajar mengajar (Putri & Zuryanty, 2020). Proses pembelajaran seperti itu mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Hazanah & Zuryanty, 2020). Sehingga dirasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan. Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam menemukan informasinya sendiri dan membangun pengetahuannya. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dan materi pelajaran yang disampaikan (Kurniawan & Wuryandani, 2017). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karir, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Peran guru dalam dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Suari, 2018). *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*real world*) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Melalui model *problem based learning* siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaningfull learning*), sehingga siswa mampu menemukan solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa SD (Devi & Bayu, 2020). Selanjutnya yakni penelitian yang mengungkapkan bahwa model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah menengah pertama (Fatmawati & Sujatmika, 2018). Serta penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari kemampuan berkomunikasi siswa yang juga menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ipa siswa kelas VII SMP antara pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dengan pembelajaran langsung ditinjau dari kemampuan berkomunikasi siswa (Wulandari et al., 2018). Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model PBL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya saja penelitian terdahulu cenderung berpusat pada mata pelajaran IPA, sehingga dalam

penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peningkatan hasil belajar tematik (muatan bahasa Indonesia) menggunakan model PBL dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) siswa kelas III SD Negeri 9 Dauh Puri tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, LKPD, dan evaluasi pembelajaran. Jika rancangan pembelajaran telah tersusun dan telah melalui proses revisi, maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model PBL di setiap pembelajarannya. Pada masing-masing siklus dilakukan observasi dan refleksi di setiap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi yang ditemukan dapat digunakan sebagai acuan atau tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 9 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 9 Dauh Puri. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada kelas III SD Negeri 9 Dauh Puri, pada Tema 6. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode non tes dan tes. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar adalah tes pilhan ganda biasa yang meliputi 4 pilihan jawaban (a, b, c, d) dengan jumlah pertanyaan yaitu 20 butir soal. Setiap item diberikan skor 1 bila siswa menjawab benar, disesuaikan dengan kunci jawaban, skor 0 apabila siswa menjawab salah. Dalam 20 soal tersebut, disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan indicator yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk data hasil belajar siswa. Statistic deskriptif berupa rata-rata (*mean*) yang kemudian dikonversikan ke PAP Skala Lima, selanjutnya membuat interval kelas dan melakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator kinerja yang diterapkan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Jika presentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa minimal 70 %, atau berada pada kriteria sedang serta ketuntasan klasikal mencapai minimal 70 % siswa mencapai KKM yaitu ≥ 70 , maka penerapan model pembelajaran *problem besed learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 9 Dauh Puri tahun pelajaran 2020/2021 dianggap berhasil dan tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian penelitian dapat diakhiri.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Results

Data pra siklus diperoleh melalui metode pencatatan dokumen berupa nilai muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar yang telah diuji sebelumnya. Adapun data nilai hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pra siklus disajikan Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa sebesar 62,9 dipersentasekan menjadi 62,9%, jika dikonversikan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima, maka rata-rata hasil belajar tematik (muatan

pelajaran Bahasa Indonesia) pra siklus termasuk kategori rendah. Perhitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh hasil siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 35,5%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) Pra Siklus

Kelas Interval	Frekuensi (F)	X	f.X
45-52	7	48.5	339.5
53-60	11	56.5	621.5
61-68	2	64.5	129
69-76	6	72.5	435
77-84	2	80.5	161
85-92	3	88.5	265.5
Jumlah	31		1951.5
Mean	62,9		

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus I, yaitu membuat rancangan pembelajaran diantaranya memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti RPP, media pembelajaran, LKPD, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran beserta menentukan instrumen penilaian akhir siklus. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan satu kali pelaksanaan *post test* dengan Jumlah soal sebanyak 20 butir. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada bulan Februari tahun 2021. Setelah tiga kali melaksanakan pembelajaran, siswa diberikan soal *post test* hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siklus I. Data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu setelah diterapkan model PBL pada pembelajaran tema 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 68,1%. Setelah dikonversikan menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kriteria sedang. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 51,6%. Hal ini berarti masih terdapat 48,4 % dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Kendala-kendala tersebut akan digunakan sebagai refleksi terhadap tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) Siklus I

KELAS INTERVAL	FREKUENSI (f)	X	f.X
45-52	4	48.5	194
53-60	6	56.5	339
61-68	2	64.5	129
69-76	13	72.5	942.5
77-84	3	80.5	241.5
85-92	3	88.5	265.5
JUMLAH	31		2111.5
MEAN	68,1		

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Tindak lanjut dari siklus sebelumnya dilaksanakan pada siklus II, sehingga kendala-kendala yang dialami pada siklus I diharapkan tidak terulang kembali. Pada siklus ini, juga diawali dari tahap perencanaan, yaitu menyusun rancangan pembelajaran, perangkat pembelajaran berupa RPP, media pembelajaran, LKPD, dan bahan ajar, dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran serta instrumen penilaian akhir siklus. Penelitian siklus II juga dilaksanakan sebanyak tiga kali pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan satu kali pelaksanaan *post test* hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada bulan Maret tahun 2021. Pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan menerapkan model *Problem Based Learning* melalui 5 fase diantaranya adalah, Fase 1: orientasi siswa pada masalah, Fase 2: mengorganisasikan siswa, Fase 3: membimbing penyelidikan, Fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan Fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah melakukan tiga kali penerapan model *Problem Based Learning*, siswa mengerjakan soal *post test* hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siklus II. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tes sebanyak 20 butir soal pilihan ganda melalui *Google Form*. Siswa mengakses soal melalui link yang telah dibagikan di *Whatsapp Group* kelas. Data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) Siklus II.

KELAS INTERVAL	FREKUENSI (f)	X	(f.X)
55-62	5	58.5	292.5
63-70	5	66.5	332.5
71-78	7	74.5	521.5
79-86	6	82.5	495
87-94	3	90.5	271.5
95-102	5	98.5	492.5
JUMLAH	31		2405
MEAN	77,6		

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tema 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar sebesar 80,6%. Setelah dikonversikan menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kriteria sedang. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 77,6%. Hal ini berarti masih terdapat 22,4 % dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis pada tiap siklus penelitian didapatkan hasil bahwa persentase rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) semakin meningkat, dari awalnya kategori rendah menjadi sedang. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan. Berikut merupakan rangkuman persentase rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) dan ketuntasan belajar dari pra siklus hingga siklus II, yang disajikan pada tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) dari pra siklus ke siklus I sebesar 16,1%, kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 29%. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,2%, kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 9,5%. Persentase rata-rata dan ketuntasan belajar pada siklus II telah memenuhi harapan sesuai yang tercantum pada indikator keberhasilan penelitian setelah menerapkan model *Problem Based Learning*. Persentase rata-rata hasil belajar

tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siklus II telah melampaui batas minimal 70% rata-rata hasil belajar dengan kategori sedang. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah melampaui batas minimal 70% dari seluruh siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Nilai 70 merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 9 Dauh Puri

Tabel 4. Perbandingan Persentase Rata-rata dan Ketuntasan Belajar

No.	Penelitian	Rata-Rata (%)	Ketuntasan Belajar (%)
1	Pra Siklus	62,9 (rendah)	35,5
2	Siklus I	68,1 (sedang)	51,6
3	Siklus II	77,6 (sedang)	80,6

Discussion

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas III pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa terlibat aktif dalam pemecahan permasalahan dalam pembelajaran. Siswa yang selama ini diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memang sering merasa jenuh belajar seperti yang disampaikan (Ramawati, 2016). Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020; Herzon et al., 2018; Ramlawati et al., 2017). Model ini memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Abdurrozak & Jayadinata, 2016; Christiana et al., 2014; Defiyanti & Sumarni, 2020). Model *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah (Putri & Zuryanty, 2020). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran (Sari & Sugiyarto, 2015). Melalui *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis, mampu untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Lestari et al., 2017). Selain itu model *Problem Based Learning* juga mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah. Masalah yang didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang dipilih untuk memenuhi tujuan Pendidikan dan kriteria (Arwanda et al., 2020; Fitriah, 2017; Ladimiyanto, 2014). Guru dapat memberikan fasilitas LKPD yang menarik, khusus dalam muatan Bahasa Indonesia LKPD menyajikan teks, sehingga siswa melakukan kegiatan pengamatan dan mampu menemukan informasi penting dari teks tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III SD Negeri 9 Dauh Puri tahun pelajaran 2021/2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indoensia siswa (Sumardi, 2020). Kemudian hasil penelitian oleh (Putri & Zuryanty, 2020) yang juga menyatakan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Serta hasil penelitian (Narsa, 2021) yang juga menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indoensia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks

cerita fantasi. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

4. CONCLUSION

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa telah mampu meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektifan pembelajaran pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

5. REFERENCES

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 871–880. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3580>.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157–165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25>.
- Arnidha, Y. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.12904>.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>.
- Auliyana, S. N., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Christiana, P. P., Suniasih, N. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Penilaian Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD Gugus VIII Sukawati. *Mimbar PGSD*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.2031>.
- Defiyanti, & Sumarni, W. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Setelah Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 206–218. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.2.4200>.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/>

- [view/26525](#).
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 234–242. <https://media.neliti.com/media/publications/266996-peningkatan-hasil-belajar-tematik-melalu-91eb4ac6.pdf>.
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>.
- Fatmawati, E. T., & Sujatmika, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i2.2786>.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 1(1). <http://202.4.186.66/JPSI/article/view/8404>.
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>.
- Hazanah, & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9069>.
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh problem-based learning (pbl) terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10446>.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>.
- Ladimiyanto, A. (2014). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 110–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9073>.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6261>.
- Muchib, M. (2018). Penerapan Model PBL dengan Video untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3356>.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jea.v5i2.33269>.
- Nasukah, B. (2018). Urgensi Dan Prinsip Penerapan Pendekatan Manajemen Sumber Daya

- Manusia Strategis Pada Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1). <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3436>.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 2656–6702. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/36995>.
- Ramawati, I. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 66. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3469>.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14. <https://ojs.unm.ac.id/index/index>.
- Sari, D. S., & Sugiyarto, K. H. (2015). Pengembangan Multimedia Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7501>.
- Sartika, dewi. (2019). Pentingnya Pendidikan Berbasis Stem Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3). <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v3i3.797>.
- Somodana, W., & Sutresna, I. B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4773>.
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Sumardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2). <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/68>.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>.
- Ulva, N., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9954>.
- Wicaksono, A. (2017). Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.670>.
- Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.538>.
- Yanti, A. H. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jpmr.v2i2.3696>.